

## **Pengaruh Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Komitmen Nilai-Nilai Nasionalisme Siswa SMP**

**Putu Novi Purwaningsih<sup>1</sup>, Sukadi<sup>2</sup>, I Wayan Budiarta<sup>3</sup>**

*Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Ganesha*

*Email: [putunovipurwaningsih@undiksba.ac.id](mailto:putunovipurwaningsih@undiksba.ac.id)*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap komitmen nilai-nilai nasionalisme siswa di SMP Negeri 11 Denpasar. Latar belakang penelitian berangkat dari memudarnya sikap nasionalisme generasi muda di era globalisasi, sekaligus menjawab urgensi penguatan karakter kebangsaan melalui kurikulum merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa peserta program P5, dengan jumlah sampel 73 responden yang ditetapkan melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji koefisien determinasi, serta uji regresi linear sederhana melalui bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas P5 berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,0128, sedangkan komitmen nilai-nilai nasionalisme siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 4,4068. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal (Asymp. Sig. > 0,05) dan hubungan antarvariabel bersifat linear. Nilai R Square sebesar 0,266 menunjukkan P5 berkontribusi 26,6% terhadap komitmen nasionalisme. Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung 5,076, yang berarti efektivitas P5 berpengaruh signifikan terhadap komitmen nilai-nilai nasionalisme siswa. Semakin efektif pelaksanaan P5, semakin tinggi komitmen nasionalisme siswa. Dengan demikian, P5 merupakan strategi pembelajaran berbasis proyek yang efektif dalam memperkuat karakter kebangsaan peserta didik di sekolah menengah pertama.

**Kata Kunci:** *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Efektivitas P5, Nasionalisme, Karakter Siswa*

### **PENDAHULUAN**

Tantangan pendidikan di era globalisasi menuntut sekolah tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, melainkan juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai kebangsaan. Derasnya arus budaya asing melalui teknologi digital berpotensi menggerus rasa cinta tanah air dan melemahkan identitas nasional generasi muda (Dewantara & Juliansyah, 2023). Kondisi ini ditandai dengan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan kebangsaan, memudarnya penghargaan terhadap budaya lokal, serta berkurangnya semangat gotong royong dan solidaritas sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang secara sistematis mampu menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik.

Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2022 membawa terobosan penting melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini dirancang sebagai kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter melalui pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual (Nurasiah et al., 2022). P5 tidak sekadar program tambahan, melainkan wahana pembentukan karakter yang terintegrasi

dengan kehidupan nyata siswa, mencakup enam dimensi profil pelajar: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Nasionalisme merupakan salah satu dimensi karakter utama yang perlu diperkuat melalui P5. Nilai-nilai nasionalisme mencakup cinta tanah air, semangat persatuan, penghargaan terhadap keberagaman, serta tanggung jawab sebagai warga negara (Yasa, Ruhimat, & Sundawa, 2023). Penanaman nilai ini perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, tidak hanya melalui pembelajaran teoritis, tetapi juga melalui pengalaman praktis yang bermakna. Komitmen terhadap nilai-nilai nasionalisme menunjukkan internalisasi yang lebih dalam dibandingkan sekadar pengetahuan kognitif, karena menuntut adanya konsistensi sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian telah menunjukkan kontribusi P5 dalam pembentukan karakter siswa. Dewantara dan Juliansyah (2023) menemukan bahwa program P5 berkontribusi positif dalam membangun identitas nasional di SMP Negeri 16 Pontianak. Ulandari dan Rapita (2023) menegaskan P5 sebagai strategi efektif dalam penguatan karakter peserta didik. Rachman et al. (2024) mengembangkan instrumen pengukuran tema P5 yang valid untuk digunakan di sekolah penggerak Indonesia. Namun, kajian yang secara spesifik mengukur pengaruh efektivitas P5 terhadap komitmen nilai-nilai nasionalisme sebagai outcome karakter melalui pendekatan kuantitatif masih terbatas, khususnya di jenjang SMP dalam konteks implementasi kearifan lokal Bali. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus pengukuran komitmen nasionalisme (bukan sekadar pengetahuan kebangsaan) sebagai variabel terikat, serta pada konteks SMP di Bali yang kaya nilai kearifan lokal sebagai penguat internalisasi nilai Pancasila.

Observasi awal di SMP Negeri 11 Denpasar menunjukkan bahwa meskipun program P5 telah berjalan, masih ditemukan tantangan dalam pelaksanaannya. Sebagian siswa menunjukkan keterlibatan yang bersifat pasif, kurangnya gotong royong dalam kerja kelompok proyek, dan minimnya refleksi nilai nasionalisme pasca kegiatan. Kondisi ini mendorong perlunya kajian empiris yang mengukur sejauh mana efektivitas P5 berdampak pada komitmen nasionalisme siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan P5, (2) menganalisis tingkat komitmen nilai-nilai nasionalisme siswa, dan (3) menguji pengaruh efektivitas P5 terhadap komitmen nilai-nilai nasionalisme siswa SMP Negeri 11 Denpasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, karena bertujuan untuk mengukur kontribusi dan pengaruh secara statistik variabel efektivitas P5 (X) terhadap komitmen nilai-nilai nasionalisme siswa (Y). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 11 Denpasar pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti program P5 di sekolah tersebut. Seluruh anggota populasi sejumlah 73 siswa dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, karena jumlah populasi yang terjangkau dan untuk memaksimalkan representasi data.

Instrumen penelitian terdiri dari dua komponen: (1) Angket Efektivitas P5 sebanyak 15 butir pernyataan, mencakup indikator perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, keterlibatan pihak sekolah dan masyarakat, serta mekanisme evaluasi; dan (2) Inventori Komitmen Nilai-Nilai Nasionalisme sebanyak 20 butir pernyataan, mencakup indikator cinta tanah air, kebhinekaan global, toleransi, gotong royong, dan kebanggaan nasional. Kedua instrumen menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, dengan rentang koefisien validitas butir berkisar antara 0,312 hingga 0,689 ( $r$  tabel = 0,230,  $n$  = 73). Uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach menghasilkan nilai 0,876 untuk Angket Efektivitas P5 dan 0,891 untuk Inventori Komitmen Nilai-Nilai Nasionalisme, yang berarti kedua instrumen berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap: (1) analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan distribusi data dan kategori variabel; (2) uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test; (3) uji linearitas menggunakan ANOVA Table; (4) uji koefisien determinasi untuk mengetahui besar kontribusi variabel X terhadap Y; serta (5) uji regresi linear sederhana untuk menguji signifikansi pengaruh. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Denpasar, sebuah sekolah menengah pertama negeri di Kota Denpasar dengan karakteristik peserta didik yang heterogen dari segi sosial, budaya, dan ekonomi. Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka, termasuk pelaksanaan P5 yang berbasis proyek untuk menguatkan karakter dan nilai nasionalisme siswa. Didukung sarana prasarana memadai serta lingkungan belajar yang kondusif, P5 di sekolah ini berjalan secara sistematis dengan keterlibatan aktif guru dan siswa. Pemilihan lokasi didasarkan pada implementasi P5 yang konsisten, dukungan institusi terhadap penelitian, serta kesesuaian konteks sekolah dengan tujuan penelitian.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

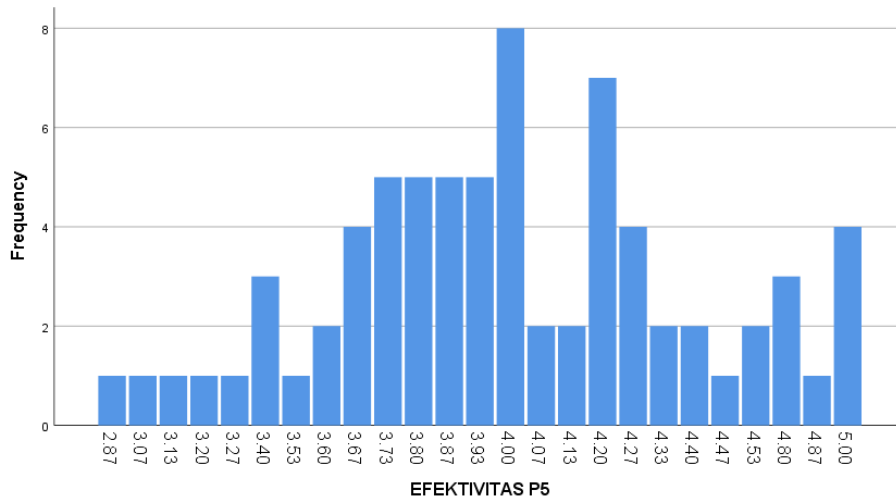
Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian. Melalui analisis ini dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel Efektivitas P5 dan Komitmen Nilai-Nilai Nasionalisme. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

|                                   | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|-----------------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Efektivitas P5                    | 73 | 2.87    | 5.00    | 4.0128 | .46262         |
| Komitmen Nilai-Nilai Nasionalisme | 73 | 2.75    | 5.00    | 4.4068 | .42861         |
| Valid N (Listwise)                | 73 |         |         |        |                |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 73 siswa. Pada variabel Efektivitas P5 diperoleh nilai minimum sebesar 2,87 dan nilai maksimum sebesar 5,00, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,0128 dan standar deviasi 0,46262. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden

menilai pelaksanaan program P5 berada pada kategori tinggi. Rendahnya standar deviasi mengindikasikan penyebaran data yang relatif homogen, artinya persepsi siswa terhadap efektivitas P5 cukup seragam (Nurasiah et al., 2022). Hal ini mencerminkan bahwa implementasi P5 di SMP Negeri 11 Denpasar telah berjalan secara konsisten dan dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar siswa.



Gambar 1. Grafik Data Komitmen Nilai-Nilai Nasionalisme

Sementara itu, pada variabel Komitmen Nilai-Nilai Nasionalisme diperoleh nilai minimum 2,75 dan nilai maksimum 5,00, dengan nilai rata-rata sebesar 4,4068 dan standar deviasi 0,42861. Nilai rata-rata ini berada pada kategori sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap dan komitmen yang kuat dalam menjunjung nilai-nilai nasionalisme. Nilai standar deviasi yang kecil juga menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan yang cukup konsisten mengenai komitmen kebangsaan mereka. Kedua variabel memiliki nilai rata-rata tinggi, memberikan gambaran awal bahwa pelaksanaan P5 yang efektif berpotensi mendukung terbentuknya komitmen nasionalisme yang kuat pada peserta didik (Dewantara & Juliansyah, 2023).

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sebagai prasyarat analisis parametrik. Pengujian menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

|                                  |                | Efektivitas P5    | Komitmen Nilai-Nilai Nasionalisme |
|----------------------------------|----------------|-------------------|-----------------------------------|
| N                                |                | 73                | 73                                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 4.0128            | 4.4068                            |
|                                  | Std. Deviation | .46262            | .42861                            |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .100              | .098                              |
|                                  | Positive       | .100              | .083                              |
|                                  | Negative       | -.077             | -.098                             |
| Test Statistic                   |                | .100              | .098                              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .067 <sup>c</sup> | .078 <sup>c</sup>                 |

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel Efektivitas P5 sebesar 0,067 dan untuk variabel Komitmen Nilai-Nilai Nasionalisme sebesar 0,078. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Dengan terpenuhinya asumsi ini, analisis statistik parametrik dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya. Pengujian normalitas merupakan langkah penting dalam memastikan keabsahan hasil analisis inferensial, karena pelanggaran terhadap asumsi ini dapat menghasilkan kesimpulan yang bias (Purtina et al., 2024).

### Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel efektivitas P5 dengan komitmen nilai-nilai nasionalisme sebagai prasyarat analisis regresi. Pengujian dilakukan menggunakan ANOVA Table. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

|  |                | Sum Of Squares           | Df     | Mean Square | F     | Sig.        |
|--|----------------|--------------------------|--------|-------------|-------|-------------|
| Komitmen Nilai-Nilai Nasionalisme * Efektivitas P5 | Between Groups | (Combined)               | 6.275  | 24          | .261  | 1.806 .041  |
|  |                | Linearity                | 3.521  | 1           | 3.521 | 24.317 .000 |
|  |                | Deviation From Linearity | 2.754  | 23          | .120  | .827 .684   |
| Within Groups                                      |                |                          | 6.951  | 48          | .145  |             |
| Total  |                |                          | 13.227 | 72          |       |             |

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan terdapat hubungan linear yang signifikan antara efektivitas P5 dan komitmen nilai-nilai nasionalisme. Sementara itu, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,684 ( $> 0,05$ ) menunjukkan tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear antara kedua variabel. Dengan demikian, hubungan antara efektivitas P5 dan komitmen nasionalisme bersifat linear, sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan (Wahidah et al., 2023). Terpenuhinya asumsi linearitas ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan sesuai untuk menggambarkan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi efektivitas P5 dalam menjelaskan variasi komitmen nilai-nilai nasionalisme siswa. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error Of The Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .516 <sup>a</sup> | .266     | .256              | .36972                     |

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai R sebesar 0,516 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi sedang antara efektivitas P5 dan komitmen nilai-nilai nasionalisme. Nilai R Square sebesar 0,266 menunjukkan bahwa efektivitas P5 mampu menjelaskan 26,6% variasi

komitmen nilai-nilai nasionalisme siswa. Sementara itu, 73,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, kegiatan ekstrakurikuler, dan paparan media. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,256 mempertegas bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dan sampel, kontribusi efektivitas P5 tetap signifikan sebesar 25,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa P5 memiliki kontribusi nyata terhadap komitmen nasionalisme, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu. Hal ini sejalan dengan Rizkasari (2023) yang menyatakan bahwa program P5 merupakan salah satu dari berbagai faktor yang secara bersama-sama berkontribusi dalam menyiapkan pelajar Indonesia yang berkarakter Pancasila.

### Uji Hipotesis (Regresi Linear Sederhana)

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan efektivitas P5 terhadap komitmen nilai-nilai nasionalisme siswa. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

| Model          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)   | 2.489                       | .380       |                           | 6.542 | .000 |
| Efektivitas P5 | .478                        | .094       | .516                      | 5.076 | .000 |

a. Dependent Variable: Komitmen Nilai-Nilai Nasionalisme

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai koefisien regresi (B) untuk variabel Efektivitas P5 sebesar 0,478 dengan nilai t hitung sebesar 5,076 dan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis penelitian diterima: efektivitas P5 berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen nilai-nilai nasionalisme siswa. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas P5, maka semakin tinggi pula komitmen nilai-nilai nasionalisme. Berdasarkan nilai konstanta 2,489, diperoleh persamaan regresi:

$$\hat{Y} = 2,489 + 0,478X$$

Persamaan tersebut berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan efektivitas P5 akan meningkatkan komitmen nilai-nilai nasionalisme sebesar 0,478 satuan. Nilai t hitung (5,076) yang jauh melampaui t tabel (1,994 pada  $df = 71$ ,  $\alpha = 0,05$ ) mempertegas signifikansi pengaruh tersebut. Hasil ini memperkuat penelitian Dewantara dan Juliansyah (2023) yang menemukan kontribusi nyata program P5 dalam membangun identitas nasional. Purtina et al. (2024) juga menyatakan bahwa inovasi P5 dalam kurikulum merdeka secara signifikan memperkuat karakter siswa, termasuk nilai kebangsaan.

### Pembahasan

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa efektivitas P5 berpengaruh signifikan terhadap komitmen nasionalisme siswa SMP Negeri 11 Denpasar. Hasil ini konsisten dengan kajian Dewantara dan Juliansyah (2023) yang menemukan kontribusi nyata program P5 dalam membangun identitas nasional di SMP Negeri 16 Pontianak, serta penelitian Ulandari dan Rapita (2023) yang menyimpulkan P5 sebagai strategi efektif penguatan karakter. Kesamaan pola temuan ini menunjukkan bahwa dampak positif P5 terhadap nilai-nilai

kebangsaan berpotensi bersifat lintas konteks, meskipun generalisasi perlu dilakukan secara hati-hati mengingat penelitian ini menggunakan sampel dari satu sekolah dengan 73 responden.

Tingginya nilai rata-rata efektivitas P5 (4,0128) mencerminkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program telah berjalan dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari koordinasi antar guru fasilitator dan dukungan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sebagaimana dikemukakan oleh Satria et al. (2024), kualitas implementasi P5 sangat ditentukan oleh kesiapan ekosistem sekolah, mulai dari kompetensi guru dalam merancang modul proyek hingga ketersediaan sarana pendukung. Perencanaan yang terstruktur membuat kegiatan proyek tidak bersifat abstrak, melainkan kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mampu mendorong keterlibatan aktif (Kabatiah, 2025).

Nilai komitmen nasionalisme yang sangat tinggi (4,4068) menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 11 Denpasar memiliki rasa cinta tanah air, toleransi, dan semangat gotong royong yang kuat. Tingginya skor ini dapat dipahami dari beberapa sudut pandang. Pertama, konteks Bali yang kaya nilai-nilai kearifan lokal seperti menyama braya, gotong royong, dan tri hita karena memberikan latar yang kondusif bagi internalisasi nilai nasionalisme melalui P5 (Yasa et al., 2023). Kearifan lokal ini tidak hanya menjadi konten proyek, tetapi juga memperkuat makna kebangsaan bagi siswa secara personal, karena mereka dapat melihat relevansi nilai Pancasila dalam tradisi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kedua, perlu dicermati kemungkinan adanya efek desirabilitas sosial dalam respons angket, di mana siswa cenderung menjawab sesuai norma yang dianggap positif. Hal ini menjadi salah satu keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian ini.

Kontribusi P5 sebesar 26,6% terhadap komitmen nasionalisme menunjukkan pengaruh yang nyata meski tidak berdiri sendiri. Nilai kontribusi ini dapat dipahami dalam dua perspektif: di satu sisi, angka tersebut menegaskan bahwa P5 memiliki efek yang bermakna secara statistik terhadap pembentukan komitmen kebangsaan siswa; di sisi lain, sisa 73,4% variasi mengindikasikan bahwa komitmen nasionalisme merupakan konstruk multidimensi yang terbentuk melalui berbagai saluran. Faktor-faktor lain seperti peran keluarga dalam menanamkan nilai kebangsaan sejak dini, pengaruh komunitas dan teman sebaya, eksposur media sosial, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kebangsaan turut berkontribusi dalam membentuk komitmen kebangsaan siswa secara paralel dengan P5. Rahmawati et al. (2023) juga menemukan bahwa proyek P5 berpengaruh terhadap karakter berpikir kritis peserta didik, yang merupakan fondasi penting dalam membangun kesadaran nasionalisme yang reflektif dan kritis. Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa P5 bukan faktor tunggal, melainkan katalisator strategis yang perlu diperkuat dengan dukungan ekosistem pendidikan yang lebih luas.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat argumen bahwa project-based learning, sebagaimana diimplementasikan dalam P5, merupakan pendekatan efektif dalam pendidikan karakter. Sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, pembelajaran melalui proyek yang melibatkan interaksi sosial dan kolaborasi mendorong pembentukan pengetahuan dan nilai secara aktif. Siswa tidak sekadar memahami nasionalisme sebagai konsep abstrak, tetapi

menginternalisasinya melalui pengalaman langsung dalam kegiatan proyek, diskusi, dan refleksi nilai yang terjadi sepanjang proses. Hal ini sejalan dengan Nurasiah et al. (2022) yang menyatakan bahwa paradigma baru program P5 mengutamakan pengalaman kontekstual sebagai wahana penanaman nilai-nilai Pancasila.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan implementasi P5 secara konsisten dan berkelanjutan. Guru perlu merancang modul proyek yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam tema-tema yang relevan dengan konteks lokal. Sinergi antara guru, orang tua, dan komunitas lokal perlu ditingkatkan untuk memastikan internalisasi nilai berlangsung secara holistik. Purtina et al. (2024) menegaskan bahwa inovasi pembelajaran dalam P5 akan semakin efektif bila dilakukan secara kolaboratif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan pendidikan, bukan hanya menjadi tanggung jawab guru semata.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memaknai hasilnya. Pertama, sampel penelitian hanya terdiri dari 73 siswa di satu sekolah, yaitu SMP Negeri 11 Denpasar, sehingga generalisasi temuan ke konteks sekolah lain atau wilayah yang berbeda perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, desain korelasional yang digunakan memungkinkan pengukuran kontribusi dan hubungan statistik antarvariabel, namun tidak dapat membuktikan kausalitas secara mutlak. Ketiga, pengumpulan data yang sepenuhnya mengandalkan angket self-report berpotensi mengandung bias sosial dalam respons siswa. Keempat, terdapat 73,4% variasi komitmen nasionalisme yang belum dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini, mengindikasikan bahwa faktor-faktor di luar P5 (seperti lingkungan keluarga, komunitas, media sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler) turut memainkan peran penting. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan mixed methods dengan cakupan sampel yang lebih luas untuk memperkuat generalisasi temuan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) efektivitas pelaksanaan P5 di SMP Negeri 11 Denpasar berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,0128; (2) komitmen nilai-nilai nasionalisme siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,4068; (3) terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel; (4) efektivitas P5 berkontribusi sebesar 26,6% terhadap komitmen nilai-nilai nasionalisme ( $R^2 = 0,266$ ); dan (5) efektivitas P5 berpengaruh signifikan terhadap komitmen nilai-nilai nasionalisme ( $t = 5,076$ ,  $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ ) dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 2,489 + 0,478X$ . Semakin efektif pelaksanaan P5, semakin tinggi komitmen nasionalisme siswa.

Rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada: (a) sekolah, untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan P5 melalui pelatihan guru dan penguatan sinergi dengan komunitas lokal; (b) guru, untuk merancang modul proyek yang secara kontekstual mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan kearifan lokal Bali; serta (c) peneliti selanjutnya, untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap komitmen nasionalisme, menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), atau memperluas penelitian ke jenjang pendidikan dan wilayah yang lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, J. A., & Juliansyah, N. (2023). Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4579>
- Kabatiah, M. (2025). Strategi Guru Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Tanggung Jawab Moral Siswa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas 11 SMA N 2 Percut Sei Tuan TA 2024/2025. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 6(3), 1011–1028. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v6i3.4599>
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569–7577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). Inovasi pendidikan melalui P5: Menguatkan karakter siswa dalam kurikulum Merdeka. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 147–152. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i2.7947>
- Rachman, A., Putro, H. Y. S., Rusandi, M. A., & Situmorang, D. D. B. (2024). The development and validation of the 'Kuesioner Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila' (KT P5): A new tool for strengthening the Pancasila student profile in Indonesian pioneer schools. *Heliyon*, 10(16), e35912. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35912>
- Rahmawati, E., et al. (2023). Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Educatio*, 9(2), 614–622.
- Rizkasari, E. (2023). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 50–60. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60>
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jaenindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, Sekarwulan, K., & Harjatanaya, T. Y. (2024). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi 2024. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>
- Yasa, I. W. E., Ruhimat, M., & Sundawa, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal untuk Mewujudkan Pelajar Indonesia Pancasila: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia (JPSI)*, 6(2), 239–253.